

***THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG)
DISCLOSURE, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE***

**PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG)
DISCLOSURE, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Aditiya Febrina Nugraha¹, Neni Maryani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi^{1,2}

aditif001@gmail.com¹, neni.maryani@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

Banking companies play an important role in economic development in Indonesia, where the financial banking sector is almost inseparable from aspects of people's lives. Company value is a factor that cannot be separated from the attention of investors so that the purpose of this study is to find how ESG disclosure, leverage, and profitability affect company value. The type of research is associative causality with quantitative methods. Non-probability sampling technique with purposive sampling was used in sampling, with a total sample of 17 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023 and a total of 75 data observations. The findings of this study indicate that ESG disclosure causes a decrease in firm value. This is because companies require high costs to implement responsibilities to the environment and society. Meanwhile, leverage and profitability can increase firm value. This is because when the company has high debt, the company can expand and can increase revenue. So that the return given to shareholders increases. This study contributes to the theory and practice of companies that want to pay attention to environmental factors. The results of these findings can be a reference for investors and company management in making decisions.

Keywords: *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure, Firm Value, Leverage, Profitability*

ABSTRAK

Perusahaan perbankan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, di mana sektor perbankan keuangan hampir tidak lepas dari aspek kehidupan masyarakat. Nilai perusahaan merupakan faktor yang tidak lepas dari perhatian investor sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana ESG disclosure, leverage, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Jenis penelitian berupa kausalitas asosiatif dengan metode kuantitatif. Teknik non-probability sampling dengan purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel, dengan jumlah sampel 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dan jumlah data observasi 75 data. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ESG disclosure menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan memerlukan biaya yang tinggi untuk mengimplementasikan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat. Sedangkan leverage dan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi, perusahaan dapat melakukan ekspansi dan dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga return yang diberikan kepada pemegang saham meningkat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori dan praktik perusahaan yang ingin memperhatikan faktor lingkungan. Hasil temuan ini dapat menjadi referensi bagi para investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG), Leverage, Nilai Perusahaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 tidak diragukan lagi telah mempengaruhi perkembangan ekonomi. Di Indonesia, sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian negara, karena sektor ini sangat erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan

masyarakat (Nasution et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan industri perbankan tersebut, perusahaan perbankan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan, selain dari meningkatkan keuntungan tujuan perusahaan lainnya adalah untuk

meningkatkan prospek pertumbuhan jangka panjang, stabilitas keuangan, dan keunggulan berkompetitif (Adhi & Cahyonowati, 2023).

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek investasi yang menarik perhatian investor. Nilai perusahaan memiliki arti penting karena mencerminkan pencapaian perusahaan sejak didirikan hingga saat ini, yang menyoroti tingkat kepercayaan publik terhadap organisasi (Hardiningsih et al., 2024). Menurut Appah et al (2023) nilai perusahaan mencerminkan alat untuk memprediksi tingkat pengembalian dan kesejahteraan pemegang saham, memproyeksikan visi perusahaan dan prospek masa depan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi tentunya tumbuh lebih cepat, sehingga menarik lebih banyak perminatan dari investor (Clarinda et al., 2023).

Nilai perusahaan memainkan permainan kepercayaan para pemangku kepentingan, ketika nasabah mulai kehilangan kepercayaan maka dengan cepat nasabah tersebut dapat memindahkan simpanan dengan cepat (Mason, 2023). Seperti dilansir pada laman Investopedia.com (2023) dikeluarkannya First Republic Bank dari New York Stock Exchange pada tanggal 2 Mei 2023 yang disebabkan oleh penarikan dana simpanan secara besar-besaran oleh nasabah. Dari fenomena tersebut First Republic Bank mengalami kerugian dengan total kerugian sebesar \$121.3 Miliar.

Kebangkrutan First Republic Bank tidak sejalan dengan hasil penilaian yang diberikan oleh Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa First Republic Bank memiliki ketahanan ekonomi yang kuat dan memiliki kualitas aset yang baik, tetapi yang terjadi pada awal tahun 2023 First Republic Bank harus mengalami failit.

Fenomena turunnya nilai perusahaan terjadi di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan pada laman Finance.detik.com (2022) meskipun IHSG meningkat sebesar 4,09% pada tahun 2022, nilai saham industri perbankan digital Indonesia turun secara signifikan. Pergeseran signifikan dalam sentimen investor tercermin dalam penurunan yang cepat pada saham-saham seperti Bank Jago, Bank Neo Commerce, dan Bank Raya. Penurunan ini disebabkan oleh normalisasi valuasi setelah booming teknologi pada tahun 2020-2021, yang dipicu oleh kenaikan suku bunga dan inflasi. Penurunan paling signifikan dialami oleh Bank Raya yang mengalami penurunan hingga 75,58% meski pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga 79%.

Turunnya nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor non-keuangan seperti kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan (Yudha & Rahman, 2024). Berkaitan dengan faktor non-keuangan tersebut, praktik environmental social governance (ESG) merupakan faktor yang penting bagi semua pemangku kepentingan (Ersoy et al., 2022). Prinsip-prinsip ESG menekankan pentingnya perusahaan dalam meminimalkan dampak lingkungan, membina hubungan sosial yang positif dengan karyawan, pemasok, dan masyarakat, serta menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang efektif. Prinsip-prinsip ini membentuk fondasi sektor perbankan yang berkelanjutan, karena perbankan bertindak sebagai alat penting untuk menjaga stabilitas keuangan yang sehat di antara perusahaan, penabung, dan peminjam (Nasution et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Nasution et al (2024), Hardiningsih et al (2024), Li et al

(2023), dan Fuadah et al (2022) yang mengatakan bahwa ESG *disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti semakin tinggi ESG *score* yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayogo et al (2023) dan Fadhali and Purwanto (2024) dengan hasil penelitian ESG *disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Christy & Sofie (2023) dan Kartika et al (2023) menyatakan bahwa ESG *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor non-keuangan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Nuryani et al (2021) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau dana dengan kewajiban tetap untuk mencapai tujuan dan memaksimalkan hasil (Sari et al., 2021). Semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor, karena sebagian besar laba perusahaan dapat dialokasikan sebagai dividen. Hal ini, dapat menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan (Nadhiyah, 2021).

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Andriani & Triyono (2023) dan Tandrio & Handoyo (2023) dengan hasil yang menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Pradana (2021), Solihati (2023), dan Irwana & Sutrisno (2023) yang menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut hasil penelitian Saputri & Bahri (2021) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, karena tingkat profitabilitas perusahaan secara langsung berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen, dihitung berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasinya (Lano et al., 2023). Dalam aspek bisnis profitabilitas memiliki peranan penting karena profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan (Rossa et al., 2023). Nilai profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, tentunya akan menjadi daya tarik bagi seorang investor untuk menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan (Aini & Suwarno, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Talunohi & Bertuah (2022) dan Fauzya (2021) yang menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ulang mengenai nilai perusahaan beserta beberapa faktor yang memengaruhinya. Pada kajian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2019-2023. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah nilai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh *environmental social governance* (ESG) *disclosure*, *leverage*, dan *profitabilitas*.

TEORI STAKEHOLDER

Gagasan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dan juga para pemegang saham semakin diperkuat dengan munculnya teori pemangku kepentingan sebagai paradigma yang berlaku (Hardiningsih et al., 2024). Menurut Setiawati & Hidayat (2023) teori *stakeholder* pertama kali dibuat oleh Freeman (1984). Teori pemangku kepentingan ini menyatakan bahwa kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan para pemangku kepentingannya.

Berdasarkan perspektif pemangku kepentingan, perusahaan perlu memenuhi harapan lebih dari sekedar memuaskan berbagai kepentingan pemangku kepentingan pemegang saham, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemodal, masyarakat, lembaga pemerintah, kelompok politik, asosiasi perdagangan, dan serikat pekerja. Ghazali (2020) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder* perusahaan bukan semata-mata entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga berkewajiban untuk memberikan nilai dan manfaat bagi para pemangku kepentingannya.

Manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan kelompok *stakeholders* ketika memutuskan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi dalam laporan perusahaan (Hardiningsih et al., 2024). Dalam hal ini, perusahaan mendapatkan keuntungan dari tanggung

jawab sosial dan lingkungan, di mana hubungan dengan *stakeholders* menjadi kunci dalam mengungkapkan tanggung jawab tersebut (Sisaye, 2021). Lebih lanjut Sisaye (2021) menyebutkan kelompok pemangku kepentingan inti memiliki ekspektasi terkait praktik kemampuan keberlanjutan, yaitu praktik *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) yang diekspresikan melalui pelaporan ESG.

Menurut teori *stakeholder*, tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi meningkatkan risiko ketidaktertagihan utang, sehingga mendorong kreditur untuk menerapkan pengawasan ketat atas aktivitas perusahaan (Belkaoui & Karpik, 1989). Pengawasan yang lemah dapat menyebabkan manajemen kurang tepat dalam pengambilan keputusan dan manajemen akan melakukan strategi berdasarkan keputusan sendiri (Kristiana & Rita, 2021).

Hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan turun akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Penggunaan utang yang berlebihan menimbulkan risiko yang signifikan bagi perusahaan, yang berpotensi menempatkannya dalam kategori *leverage* ekstrem. Dalam situasi ini, perusahaan menjadi terbebani dengan tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk dikelola atau dikurangi (Solihati, 2023).

Dari perspektif *stakeholders*, perusahaan wajib bertanggung jawab kepada para pemegang saham dan juga investor. Menurut Fatoni & Yuliana (2021) mendapatkan merupakan tujuan investor menanamkan saham pada perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar *return* yang didapatkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Laba yang besar tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien.

Efisiensi hanya dapat ditentukan dengan membandingkan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, yang secara efektif diukur melalui analisis profitabilitas (Yuni, 2022).

Environmental Social Governance (ESG) Disclosure

Sebagai anggota komunitas global, Indonesia telah berkomitmen dan menyepakati tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan, memerangi ketidaksetaraan, dan mengatasi dampak perubahan iklim. (Hanggraeni, 2023). ESG merupakan kependekan dari *Environmental* (E), *Social* (S), dan *Governance* (G). Dimensi *environmental* menyoroti kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien sambil meminimalkan emisi lingkungan. Dimensi *social* menekankan pada pengembangan nilai-nilai etika, membangun kepercayaan karyawan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Terakhir, dimensi *governance* memastikan manfaat bagi para pemegang saham melalui penerapan sistem dan proses manajemen perusahaan yang efektif (Dicuonzo et al., 2022).

Menurut Sarnisa et al (2022) menyatakan bahwa pengukuran informasi ESG dapat menggunakan standar yang diakui secara global, standar tersebut diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam penelitian ini ESG disclosure dapat diukur dengan perbandingan antara jumlah indeks yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah indikator modul GRI 2021.

Menurut Rahayu (2024) indikator modul GRI 2021 memiliki 117 item yang harus diungkapkan oleh perusahaan, 117 item tersebut terbagi menjadi tiga kategori yaitu: kategori pertama adalah

environmental yang terdiri dari 31 item, kategori kedua adalah *social* yang terdiri dari 36 item, dan kategori ketiga adalah *governance* yang terdiri dari 50 item.

$$ESG\ Score = \frac{Disclosure}{Indeks}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal pemegang saham (Fitriana, 2024).

Hasil DER yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pemodal yang berasal dari pihak luar. DER dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun modal sendiri (Efendi & Dewiamawinata, 2021).

Semakin tinggi hasil rasio profitabilitas menandakan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana dalam menghasilkan laba. ROA dapat diukur menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Mauliddin & Subardjo (2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor atas keberhasilan manajer dalam memanfaatkan sumber daya

perusahaan yang dipercayakan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Menurut Jamaludin (2024) Tobin's Q adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari sudut pandang investor, yang mencerminkan penilaian mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan. Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

ESG merupakan konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu *environmental*, *social*, dan *governance*. Dimensi pertama *environmental* mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam keberlanjutan. Dimensi kedua *social* mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai etika. Dimensi ketiga adalah *governance* yang mengacu kepada kepentingan antara pemangku kepentingan dengan pemegang saham.

Menurut Mauliddin & Subardjo (2024) Ketika sebuah perusahaan memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan tersebut akan menarik minat investor. Hal ini karena investor percaya akan adanya hubungan timbal balik antara portofolio investasi mereka dengan isu-isu lingkungan dan sosial. Hardiningsih et al (2024) menggunakan teori stakeholder untuk menunjukkan komitmen perusahaan terkait *environmental social governance*.

Penelitian yang dilakukan Nasution et al (2024) menyebutkan temuan menunjukkan bahwa skor ESG, skor komposit ESG, skor *environmental*, skor *social*, dan skor *governance*

semuanya menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan. Karena itu hipotesis yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

H1: *Environmental social governance (ESG) disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam menjalankan kegiatan operasinya. Penggunaan utang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan, menempatkannya dalam kategori leverage ekstrem, di mana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi yang sulit untuk dikelola atau dikurangi (Solihati, 2023).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah mengindikasikan penggunaan modal sendiri untuk mendanai asetnya (Fitriana, 2024). Dalam pandangan teori stakeholder, tingginya leverage akan membuat kreditor meningkatkan pengawasan. pengawasan yang lemah dapat menyebabkan manajemen kurang tepat dalam pengambilan keputusan dan manajemen akan melakukan strategi berdasarkan keputusan sendiri (Kristiana & Rita, 2021).

Hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan turun akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Studi yang dilakukan oleh Andriani & Triyono (2023) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka nilai perusahaan akan semakin turun. Karena itu hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari perspektif stakeholders, perusahaan wajib bertanggung jawab kepada para pemegang saham dan juga investor. profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Fatoni & Yuliana (2021) tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam mewujudkan hasil keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

Sehingga hal itu dapat memberikan manfaat baik bagi pemilik perusahaan, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Ali & Faroji, 2021). Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan kepuasan investor terhadap perusahaan yang menanggapi perusahaan akan menambah kekayaan investor. Hal tersebut diperkuat oleh Talunohi & Bertuah (2022) dan Fauzya (2021) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Karena itu hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Environmental social governance (ESG) disclosure, leverage, dan profitabilitas merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ESG disclosure merupakan faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana

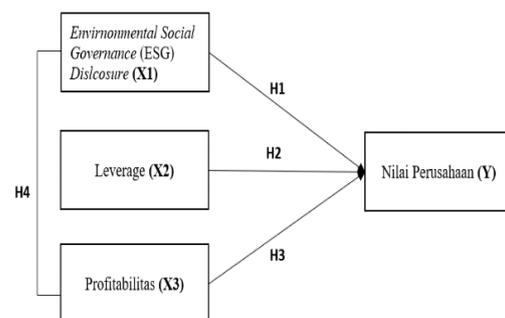
semakin tinggi pengungkapan ESG semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan (Yudha & Rahman, 2024). praktik *environmental, social, dan governance* (ESG) perusahaan penting bagi semua pemangku kepentingan (Ersoy et al., 2022).

Leverage dan profitabilitas merupakan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh pihak luar. Ketika nilai *leverage* tinggi hal tersebut menandakan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak luar juga tinggi. Menurut Andriani & Triyono (2023) semakin kecil nilai *leverage* maka nilai perusahaan meningkat.

Profitabilitas merupakan kinerja perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika nilai profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat (Talunohi & Bertuah, 2022). Hal tersebut karena kepuasan investor dan pemegang saham terhadap perusahaan yang telah bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dengan cara meningkatkan kekayaan para pemangku kepentingan.

H4: Environmental social governance (ESG) disclosure, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kausalitas asosiatif adalah penelitian yang menguji sebab akibat, jadi ada variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, dan menanyakan arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2024).

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif di mana data berupa angka-angka dan analisis menggunakan uji statistik. Sumber data berasal dari data sekunder yang berarti data diperoleh melalui pihak lain atau melalui dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh *sustainability report* dan laporan tahunan pada situs resmi BEI dan situs perusahaan perbankan.

POPULASI DAN SAMPEL

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 adalah objek penelitian ini. Metode sampling menggunakan non-probability sampling yaitu purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk kedalam Klasifikasi Bank Modal Inti (KBMI) 3 dan 4.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk kedalam KBMI 3	(28)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerapkan <i>environmental social governance</i> pada tahun 2019-2023	(2)
4	Perusahaan yang memenuhi syarat sampel	17
5	Total sampel perusahaan x 5 tahun)	85

No	Kriteria	Jumlah
6	Jumlah data outlier	10
7	Jumlah data sampel yang diteliti	75

Sumber: Data di olah, 2025

Analisi Data

Analisis regresi linear berganda dan statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik parametris. Instrumen penelitian menggunakan SPSS atau Statistical Product and Service Solution V.27. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yaitu bagaimana *environmental social governance* (ESG) disclosure, leverage, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan (Tobin’s Q). formula analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai perusahaan
- a : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
- X₁ : ESG disclosure
- X₂ : Leverage
- X₃ : Profitabilitas
- ϵ : Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptiv

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptiv

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	75	,26	,83	,4893	,13491
LEV	75	1,61	17,07	6,4821	3,00222
PROF	75	,02	7,90	1,5560	1,10535
TBNQ	75	,76	2,10	1,0063	,19138
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Tabel 2 menunjukkan variabel ESG Disclosure dengan nilai rata-rata 0,4893, mengindikasikan bahwa banyak perusahaan perbankan yang telah mengungkapkan ESG disclosure. Nilai standar deviasi 0,13491 lebih kecil dibanding nilai rata-rata yang mengindikasikan bahwa penyimpangan data relative kecil. variabel leverage maksimum adalah 17,07, dengan nilai minimum 1,61. nilai rata-rata leverage perbankan adalah 6,4821, lebih besar dari nilai standar deviasi 3,00222. Ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data relative kecil.

Variabel profitabilitas Maksimum adalah 7,90, dengan nilai minimum 0,02. nilai rata-rata profitabilitas perbankan adalah 1,5560, dengan nilai standar deviasi 1,10535. Ini menunjukkan ada simpangan data yang kecil karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Nilai perusahaan minimum adalah 0,76, dengan nilai maksimum adalah 2,10. Secara keseluruhan, nilai perusahaan rata-rata perbankan adalah 1,0063, ada simpangan data yang kecil dengan standar deviasi 0,19138, karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Keseluruhan data dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen merupakan data kuantitatif dalam rasio. Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada pengujian normalitas data dapat dilihat

pada uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,11578448	
Most Extreme Differences	Absolute	,065	
	Positive	,051	
	Negative	-,065	
Test Statistic		,065	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,587	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,575
		Upper Bound	,600

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Tabel 3 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari nilai Signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Untuk melanjutkan uji asumsi klasik yang lain, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ESG	,863	1,159
	LEV	,703	1,422
	PROF	,791	1,264

a. Dependent Variable: TBNQ

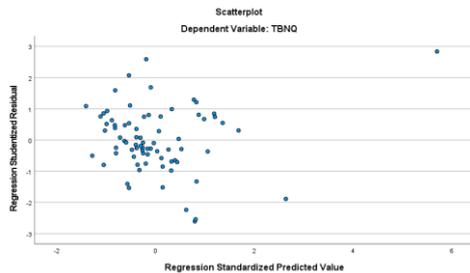
Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Tabel 4 menunjukkan setiap variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas karena setiap variabel

memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak adanya pola yang jelas, yang dimana titik-titik menyebar secara acak, baik diatas angka nol maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian terakhir yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,787 ^a	,619	,603	,11821

a. Predictors: (Constant), PROF, ESG, LEV
b. Dependent Variable: TBNQ

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Hasil *Durbin-Watson* (DW) yang baik yaitu nilai $dL < d < 4-dU$, hasil dari tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 75 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka diperoleh nilai dU pada tabel *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,7054 dengan dL sebesar 1,5323. Maka nilai *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut: $1,5323 < 2,007 < 2,2946$. Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi positif atau negatif (diterima).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau untuk memastikan sejauh mana variabel independen *environmental social governance* (ESG) Disclosure (X1), *leverage* (X2), dan profitabilitas (X3) berdampak pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Y). Analisis regresi linier berganda menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,781	,059		13,260	<,001
	ESG	-,319	,107	-,236	-2,989	,004
	LEV	,026	,005	,420	4,801	<,001
	PROF	,146	,014	,878	10,659	<,001

a. Dependent Variable: TBNQ

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi linear berganda dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,781 - 0,319 X_1 + 0,026 X_2 + 0,146 X_3 + \epsilon$$

Adapun penjelasan dari persamaan model regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,781, artinya jika *environmental social governance (ESG) disclosure* (X_1), *leverage* (X_2), dan profitabilitas (X_3) nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) adalah 0,781.
2. Koefisien regresi variabel *environmental social governance (ESG) disclosure* (X_1) sebesar (-0,319), artinya jika variabel *environmental social governance (ESG) disclosure* (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar (-0,319). Koefisien bernilai negatif artinya semakin tinggi *environmental social governance (ESG) disclosure* maka semakin turun nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,026, artinya jika variabel *leverage* (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,026. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin naik nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi profitabilitas (X_3) sebesar 0,146, artinya jika variabel profitabilitas (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,146. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin naik nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditemukan dengan nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Adapun

hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,619	,603	,11821

a. Predictors: (Constant), PROF, ESG, LEV

b. Dependent Variable: TBNQ

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Berdasarkan pada tabel 7 nilai *Adjusted R Square* adalah 0,608 atau setara dengan 61%. Hal tersebut berarti bahwa 61% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *ESG disclosure*, *leverage*, dan profitabilitas, sisanya yaitu 39% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel *environmental social governance (ESG) disclosure*, *leverage*, dan profitabilitas diterima atau ditolak, yang perlu dilakukan adalah melakukan pengujian yang terdiri dari uji T dan uji F. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila memiliki signifikan dibawah 0.05.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,781	,059		13,260	<,001
	ESG	-,319	,107	-,236	-2,989	,004
	LEV	,026	,005	,420	4,801	<,001
	PROF	,146	,014	,878	10,659	<,001

a. Dependent Variable: TBNQ

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel *environmental social governance (ESG) disclosure* yaitu $-2,989 < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $1,994$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka h_1 ditolak. Artinya *environmental social governance (ESG) disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti.
2. Nilai t_{hitung} variabel *leverage* yaitu $4,801 > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $1,994$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka h_2 ditolak. Artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti.
3. Nilai t_{hitung} variabel profitabilitas yaitu $10,659 > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $1,994$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka h_3 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari analisis uji hipotesis secara simultan (Uji F):

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,611	3	,537	38,426	<,001 ^b
	Residual	,992	71	,014		
	Total	2,603	74			

a. Dependent Variable: TBNQ

b. Predictors: (Constant), PROF, ESG, LEV

Sumber: Hasil Output SPSS V.27

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} untuk seluruh variabel adalah sebesar $38,426 > 2,732$ dengan nilai signifikansi secara simultan sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *environmental social governance (ESG) disclosure, leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menandakan bahwa semakin tinggi *ESG disclosure* akan menyebabkan nilai perusahaan turun, maka H_1 ditolak. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Prayogo et al (2023) dan Fadhali & Purwanto (2024) menyatakan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap ESG, di mana biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan biaya yang tidak produktif atau tidak menghasilkan *return* kepada para *stakeholders* internal (pemegang saham dan investor).

Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam *ESG disclosure* lebih besar mengeluarkan biaya yang tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan mengungkapkan ESG hanya sebagai bentuk kepatuhan semata. Berdasarkan data dan kondisi perusahaan yang diambil dari *sustainability report*, salah satu perusahaan yang meningkatkan *ESG disclosure* adalah Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Dalam upaya bertanggung jawab terhadap lingkungan BBCA pada tahun 2021 mengeluarkan biaya sebesar Rp 52.835 miliar untuk melestarikan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan, membangun 4 bangunan berwawasan lingkungan dengan biaya Rp 81 miliar, memberikan kredit hijau senilai Rp 66.152 miliar, pembiayaan perusahaan kelapa sawit Rp 35.371 miliar dengan total 53 perusahaan, pembiayaan energi terbarukan Rp 1.945 miliar, menanam pohon mangrove sebanyak 4.000 pohon, dan memberikan dana tanggung jawab lingkungan sebesar Rp 1,135 miliar.

Dalam kegiatan sosial BBCA menyalurkan kredit usaha rakyat senilai 88,2 triliun dengan bunga yang rendah, memberikan beasiswa kepada 840 mahasiswa dengan biaya Rp 5,7 miliar, memberikan literasi dan edukasi keuangan kepada 15.997 pelajar dan 11.061 masyarakat, memberikan sekolah binaan terhadap 20 sekolah, 786 guru dan 10.089 siswa. Total kegiatan dana sosial mencapai Rp 136,2 miliar, memfasilitasi 23.056 pegawai untuk pelatihan keuangan berkelanjutan dengan biaya Rp 193 miliar. Dalam kegiatan governance BBCA berhasil meningkatkan kepuasan nasabah dengan rating 4,67 menjadi 4,73 dan menyelesaikan keluhan masyarakat sebanyak 1.772 ribu keluhan dengan persentase penyelesaian 99,5% dan total yang diselesaikan sebanyak 1.763 ribu keluhan, selain itu BBCA berhasil meningkatkan pendapatan operasional dari Rp 75.165 miliar menjadi Rp 78.473 miliar dan meningkatkan laba bersih dari Rp 27.417 miliar menjadi Rp 31.440 miliar.

Karena itu, disimpulkan bahwa BBCA menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan tanggung jawab *environmental social governance* (ESG). Akan tetapi peningkatan tanggung jawab

tersebut tidak disertai kenaikan nilai perusahaan BBCA. Pada tahun 2020 nilai Tobin's Q BBCA bernilai 1,60 yang mengalami penurunan menjadi 1,57 pada tahun 2021. Kondisi tersebut dialami oleh Bank Danamon Tbk (BDMN) yang mengeluarkan biaya sebesar Rp 20.911 miliar pada tahun 2021 untuk praktik ESG, dimana pada tahun 2020 hanya mengeluarkan biaya senilai Rp 1.297 miliar.

Peningkatan biaya tersebut menghasilkan ESG *score* BDMN meningkat dari 0,37 menjadi 0,41. Akan tetapi peningkatan ESG *disclosure* tersebut menyebabkan penurunan nilai perusahaan BDMN. Nilai Tobin's Q BDMN pada tahun 2020 sebesar 0,92, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,88.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menandakan bahwa semakin tinggi *leverage* akan mengakibatkan nilai perusahaan naik, maka H₂ ditolak. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihati (2023) dan Irwana & Sutrisno (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh tingginya utang membuat perusahaan memiliki tambahan dana untuk melakukan operasinya, peningkatan operasi tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi perbankan sehingga terpenuhinya tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* internal (pemegang saham dan investor). Berdasarkan data dan kondisi perusahaan yang diambil dari *annual report*, salah satu perusahaan

yang meningkatkan *leverage* adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI).

Pada tahun 2022 BBRI mengalami peningkatan jumlah deposit accounts sebanyak 15.248.525 accounts, dari penambahan tersebut jumlah deposit accounts pada BBRI mencapai 158.129.614 accounts. Sehingga jumlah simpanan uang nasabah di BBRI meningkat sebesar Rp 334.286.709 juta sehingga total simpanan uang nasabah di BBRI mencapai senilai Rp 2.625.102.573 juta. BBRI melakukan peningkatan pinjaman pendanaan sebesar Rp 10.912.653 juta sehingga total pinjaman pendanaan pada tahun 2022 mencapai Rp 79.371.200 juta.

Dengan meningkatnya utang BBRI pada tahun 2022 membuat BBRI meningkatkan jumlah pinjaman kepada debitur usaha *micro* sebesar Rp 12.817.704 juta sehingga total pinjaman yang diberikan BBRI kepada debiturnya mencapai Rp 237.833.810 juta. Total peningkatan pemberian pinjaman lainnya seperti BRIGuna *loans*, KPR, *credit cards*, dan *leasing* kendaraan meningkat sebesar Rp. 12.416.454 juta dengan total pinjaman Rp 161.722.001 juta pada tahun 2022. Selain dari itu peningkatan jumlah debitur sebanyak 1,04 juta debitur sehingga jumlah debitur usaha *micro* mencapai 14,35 juta debitur. BBRI memperbanyak BRILink agen sebanyak 123.961 agen sehingga total agen BRILink pada tahun 2022 mencapai 627.012 agen, peningkatan agen tersebut meningkatkan pendapatan dari agen sebesar Rp 80.686 juta dengan total pendapatan senilai Rp 1.423.600 juta pada tahun 2022.

Peningkatan pemberian pinjaman baik kepada debitur *micro*, perorangan, dan usaha bisnis lainnya memengaruhi pendapatan BBRI pada tahun 2022, di mana pendapatan kotor BBRI meningkat sebesar Rp 23.161.665 juta dengan total pendapatan kotor pada tahun 2022

mencapai Rp 64.306.037 juta. Dari peningkatan pendapatan kotor tersebut menyebabkan pendapatan bersih BBRI meningkat sebesar Rp 20.652.441 juta dengan total pendapatan bersih mencapai Rp 51.408.207 pada tahun 2022. Sehingga meningkatnya utang BBRI pada tahun 2022 dapat meningkatkan harga saham menjadi 4.940 yang sebelumnya senilai 4.110 pada tahun 2021, selain dari itu nilai perusahaan BBRI yang diprosikan oleh Tobin's Q meningkat pada tahun 2022 menjadi 1,24 yang pada tahun sebelumnya senilai 1,20.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menandakan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan menimbulkan peningkatan pada nilai perusahaan, maka H₃ diterima. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Talunohi & Bertuah (2022) dan Fauzya (2021) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka return yang diberikan kepada *stakeholders* internal (pemegang saham dan investor) akan semakin tinggi, hal tersebut juga sesuai dengan teori *stakeholder*. Karena tanggung jawab perusahaan atas kewajiban meningkatkan kekayaan pemegang saham dan investor terpenuhi maka nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan data dan kondisi perusahaan yang diambil dari *annual report*, salah satu perusahaan yang meningkatkan profitabilitas adalah Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Pada tahun 2022 BBCA mengalami kenaikan total aset sebesar 7% menjadi Rp 1.314.732 miliar, pemberian kredit meningkat sebesar Rp 72.924 miliar sehingga total kredit yang diberikan berjumlah Rp 694.937 miliar, aset tetap meningkat sebesar 11,5% menjadi Rp 24.709 miliar. Kenaikan aset tetap tersebut dikarenakan BBCA membangun lima kantor cabang dan 234 ATM.

Pada tahun 2022, jumlah total transaksi mencapai titik tertinggi sepanjang masa, meningkat 36,0% menjadi 22,3 miliar, dengan mobile banking dan internet banking memberikan kontribusi sebesar 89,9% dari total transaksi. Portofolio kredit perbankan korporasi tumbuh 11,8% atau sebesar Rp 33,7 triliun, mencapai Rp 319,3 triliun. Selain itu, kredit komersial dan kredit usaha kecil dan menengah (UKM) meningkat 9,9% menjadi Rp 209,2 triliun. Pada akhir tahun 2022, perbankan individu telah melayani lebih dari 27 juta nasabah, tumbuh 22%, dengan total penyaluran kredit sebesar Rp 159,4 triliun.

BBCA mengalami kenaikan pendapatan operasional sebesar Rp 9.003 miliar dengan total pendapatan Rp 87.476 miliar, meningkatnya pendapatan tersebut membuat laba bersih pada tahun 2022 meningkat sebesar 29,6% dengan nilai laba bersih Rp 40.576 Miliar. Sehingga laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 29,6% dengan nominal Rp 40.736 miliar dan kepentingan non-pengendali meningkat sebesar 17,6% dengan nominal Rp 20 miliar. Kenaikan tersebut dapat meningkatkan harga saham BBCA dari harga Rp 7.300 pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 8.550 pada tahun 2022. Selain dari itu nilai perusahaan BBCA yang diprosikan oleh Tobin's Q ikut meningkat sebesar 4,21% menjadi 1,63.

Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel adalah sebesar $38,426 > 2,732$ dengan nilai signifikansi secara simultan sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *environmental social governance* (ESG) *disclosure*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara bersama – sama.

Pengaruh *environmental social governance* (ESG) *disclosure*, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *environmental social governance* (ESG) *disclosure*, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama dapat memiliki pengaruh peningkatan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketiga faktor tersebut dapat memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk tumbuh dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh ESG disclosure, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan. Maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial, *environmental social governance* (ESG) *disclosure* (X_1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan ESG disclosure

dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan, hal tersebut karena tingginya biaya lingkungan yang harus dikeluarkan perusahaan dan pengeluaran tersebut tidak bersifat maksimalisasi perusahaan.

2. Secara parsial, *leverage* (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan semakin tingginya tingkat leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tingginya leverage menandakan bahwa semakin banyak nasabah yang menyimpan uang dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan pemberian kredit.
3. Secara parsial, profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan semakin tinggi hal tersebut sesuai dengan teori stakeholder di mana perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemegang saham dan investor dengan cara meningkatkan kekayaan pemangku kepentingan tersebut.
4. Secara simultan, *environmental social governance* (ESG) *disclosure*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel ESG *disclosure*, *leverage*, dan profitabilitas.

Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya meneliti pada perbankan yang termasuk dalam KBMI 3 dan 4 sehingga hasil penelitian ini terbatas pada perbankan di segmen ini. Kedua, terbatasnya pada variabel ESG

disclosure yang tidak memperhatikan dampak secara langsung terhadap lingkungan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada periode 2020 karena merupakan implementasi penuh ESG bagi seluruh perbankan. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam Variabel ESG dengan menggunakan variabel ESG *risk rating* untuk mengukur dampak secara langsung terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–12.
- Aini, A. S. A. N., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Financials Subsektor Banks yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17, 2021–2033. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2>
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Andriani, S., & Triyono. (2023). The Effect Of Company Size and Leverage On Firm Value With Company Financial Performance As An Intervening Variable (Study On The Consumer Non-Cyclicals Sector Listed On The

- Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *International Journal of Business Management and Economic Review*, 06(03), 120–133.
<https://doi.org/10.35409/IJBMER.2023.3490>
- Appah, T. R., Yuniarti, S., Sisharini, N., Sunarjo, S., & Yahya, N. (2023). Does Profitability Matter in the Relationship between Intellectual Capital and Firm Value? *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 38(1), 57.
<https://doi.org/10.56444/mem.v38i1.3255>
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.1108/09513578910132240>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Clarinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 96–105.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Dicuonzo, G., Donofrio, F., Ranaldo, S., & Dell'Atti, V. (2022). The effect of innovation on environmental, social and governance (ESG) practices. *Meditari Accountancy Research*, 30(4), 1191–1209.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2020-1120>
- Efendi, M. J., & Dewiamawinata, D. (2021). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Ersoy, E., Swiecka, B., Grima, S., Özen, E., & Romanova, I. (2022). The Impact of ESG Scores on Bank Market Value? Evidence from the U.S. Banking Industry. *Sustainability*, 14(15), 9527.
<https://doi.org/10.3390/su14159527>
- Fadhali, A., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh ESG Disclosure Score Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–15.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fatoni, H. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *SIKAP*, 5(2), 137–143.
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Fauzya, A. M. (2021). Analysis of the Influence of Company Size and Profitability on Company Value. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(3), 385–394.
<https://doi.org/10.36555/jasa.v5i3.1619>
- finance.detik.com. (2022, December 28). *Ternyata Ini Penyebab Saham Bank Digital Kompak Nyungsep di 2022*. Detik Finance.
<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6486070/ternyata-ini-penyebab-saham-bank-digital-kompak-nyungsep-di-2022>.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). CV Malik Rizki Amanah.

- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, *10*(12), 314. <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanggraeni, D. (2023). *ESG dan GRC Konsep, Metode, dan Hasil Penelitian* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Anggana Lisiantara, G., & Kartika, A. (2024). How does environmental, social, governance disclosure and political connection performance affect firm value? An empirical study in Singapore. *Cogent Business & Management*, *11*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2377764>
- Investopedia.com. (2023, June 5). *What Happened to First Republic Bank?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/what-happened-to-first-republic-bank-7489214>
- Irwana, I., & Sutrisno. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Tax Avoidance and Leverage on Firm Value and Profitability. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, *07*(03), 01–12. <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.7301>
- Jamaludin. (2024). *Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2022)*. *5*(2), 756–762.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *9*(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, *4*(1), 54–64. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5802>
- Lano, I. A., Mus, A. R., & Semmaila, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(1), 1049–1060. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Li, J., Li, W., & Chen, S. (2023). The impact of ESG information disclosure quality on firm value. *SHS Web of Conferences*, *154*, 02001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202315402001>
- Mason, E. (2023, June 8). *The World's Largest Banks 2023: JPMorgan Chase Takes Top Spot Overall As Five Banks Crack Top Ten Of Forbes' Global 2000*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/emilymason/2023/06/08/the-worlds-largest-banks-2023-jpmorgan->

- chase-takes-top-spot-overall-as-five-banks-crack-top-ten-of-forbes-global-2000/.
- Mauliddin, J. A., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Environmental Social dan Government (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Mengungkapkan ESG Pada Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–21.
- Nadhiyah, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–14.
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Nuryani, S. D., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 191. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.199>
- Pradana, I. Y. (2021). Effect of Leverage, Growth, Firm Size, Dividend Policy, and Interest Rate on Company Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(3), 316–327. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3.938>
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Rahayu, K. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/covalue.v14i8.3995>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5, 88–99.
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.223>
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 860–868.
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, R., & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And

- Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 3(2), 754–758.
- Setiawati, A., & Hidayat, T. (2023). The Influence of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosures on Financial Performance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 9(3), 225–240.
- Sisaye, S. (2021). The influence of non-governmental organizations (NGOs) on the development of voluntary sustainability accounting reporting rules. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(1), 5–23.
<https://doi.org/10.1108/JBSED-02-2021-0017>
- Solihati, G. P. (2023). The Effect Of Leverage, Return On Assets, Company Size and Sales Growth On Company Value. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 17–27.
<https://doi.org/10.36713/epra12314>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Talunohi, D., & Bertuah, E. (2022). Profitability as the Main Determining Factor of the Firm Value. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 48–63.
<https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.29961>
- Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 20–27.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22509>
- Wijaya, A., Siburian, M. E., & Simorangkir, E. N. (2023). Financial Performance and Firm Value: A Mediating Role of Profitability. *Oblik i Finansii*, 2(100), 153–160.
[https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-2\(100\)-153-160](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-2(100)-153-160)
- Yudha, F., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Efisiensi Investasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251–262.
<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>
- Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>